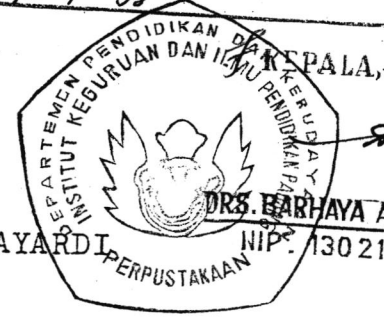


HUBUNGAN SENI MUSIK DAN SENI TARI

UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : HUBUNGAN SENI MUSIK DAN SENI TARI
PENGARANG : DRS. WIMBRAYARDI
JENIS : MAKALAH
No. DAFTAR : 293 / PT 37 - H. 46 / KCI / 95
TANGGAL : 4 - 4 - 95



OLEH
DRS. WIMBRAYARDI

Disampaikan pada work shop HUT Send
di FPBS - IKIP Padang.

HUBUNGAN SENI MUSIK DAN SENI TARI

OLEH : DRS. WIMBRAYARDI

Pendahuluan

Seni suara, musik dan tari merupakan bagian dari kehidupan manusia di muka bumi ini sejak dari zaman primitif sampai kepada zaman modern sekarang ini.

Kerinduan sang jejak terhadap kekasihnya, legannya perasaan serta cetusan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergelornya semangat para pejuang mempertahankan tanah airnya, suka cita petani yang sedang panen, dan lain-lain, dapat dicetuskan atau digambarkan orang melalui nyanyian, musik, ataupun tarian.

Ketiga cara jenis mencetuskan perasaan ini erat hubungannya satu sama lainnya, tetapi penulis, dalam makalah ini hanya membicarakan pengertian musik dan tari yang pada gilirannya nanti akan mengkhususkan pembicaraan mengenai Hubungan Musik dengan Tari.

Penulis sering menonton penampilan tari. Didalam penampilan itu terasa dan terlihat bahwa antara musik pengiring dengan gerakan tari terdapat hubungan yang erat yang seakan-akan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kalau sedikit saja gerakan-gerakan tari itu tidak sama dengan tempo musik maka akan timbul dan terasa suatu kejanggalan, demikian juga sebaliknya.

Sebagaimana telah disinggung diatas, musik itu sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dan dapat kita bayangkan betapa gersang dan sepihnya kehidupan tanpa musik.

Pengertian Musik

Mendengar perkataan musik barangkali banyak orang mengasosiasikan atau beranggapan bahwa musik adalah band, concert yang sring kita dengar baik itu melalui radio, televisi dan pertunjukan di atas pentas.

Perkataan musik berasal dari bahasa Yunani yaitu "Mousa" atau Mousikos (latin, musica atau muse). Kata Mousikos diambil dari nama salah seorang Dewa Yunani. Dewa Mousikos adalah dewa yang melambangkan keindahan yaitu menguasai bintang-bintang, bidang kesenian dan ilmu pengetahuan (science).

"Istilah musik berasal dari sebuah kata kerja latin yakni muse. Dan jika lebih sepesifik lagi bahwa kata muse itu berarti seni atau teknik permainan dari seorang musikus atau penyair". (Pesta Seni 1974 Dewan Kesenian Jakarta; Hal 105).

Selanjutnya dijelaskan, sejak abad permulaan sampai abad pertengahan konsep musik yang sangat penting dikeluarkan oleh Boetens yang menerangkan pengertian "harmony seluruh dunia", "musika mandana" (harmoni universe), "musika humana" (harmoni jiwa dengan manusia) dan musika Instrumen. Kedua unsur ini diberi watak oleh beberapa elemen lagi seperti pict (nada), duration (serasi atau jarak nada), intensity (kekuatan) dan colour (warna nada). Namun demikian, suara yang dihasilkan itu masih merupakan suara tersendiri. Jika tidak dilengkapi dengan melodi, tonalitas dan ritme dan justru keempat unsur inilah sebenarnya yang menjadikan suara-suara tersebut sebagai suatu musical sound.

H.W.Longefellow melalui filsafatnya menyatakan bahwa musik adalah bahasa umat manusia. Ini berarti bahwa musik adalah pencerminan dari kehidupan manusia yang dapat menggambarkan corak serta kehidupan manusia . Suatu bangsa dapat memperkenalkan wataknya, memproklamirkan cita-citanya kepada bangsa lain bahwa musik setipa bangsa mempunyai ciri-ciri khas sehingga dengan demikian bangsa yang satu dapat mengenal bangsa yang lain dengan mendengarkan musiknya. Hal ini sama apa yang dikatakan Tolstoy "kalau hendak mengetahui betapa tinggi rendahnya peradapan manusia pada suatu bangsa dengarlah musiknya" (F.Nangkir ; Pendidikan kesenian Sendratavotalia. Hal 107).

Dengan demikian jelaslah sudah bahwa musik itu adalah sebagian dari kehidupan manusia yang mempunyai pesan dan kesan tersendiri. Dikatakan demikian karena jalinan bunyi yang indah membentuk serta memberikan rasa nikmat kepada sipendengar dan bisa menimbulkan kepuasan pada manusia bagi yang menikmatinya.

Pengertian Tari

Jika kita mendengar perkataan tari tentu terbayang oleh kita gerakan-gerakan tubuh yang indah gemulai menuruti alunan irama musik, dan mungkin juga pengungkapan kehidupan hewan serta keadaan alam sekeliling kita. Jadi dalam tari kita jumpai gerak yang disenikan yaitu gerakan manusia diluar gerak rutin, bukan gerakan yang kita lihat sehari-hari.

Apabila kita perhatikan anak-anak yang sedang ber-

main-main, pak tani yang sedang mengayunkan cangkulnya, pak sopir yang sedang mengemudikan mobil, pemain drama yang sedang berlakon, penari yang sedang kenunjukan kebolehannya di atas pentas. Jika kita bandingkan gerakan-gerakan tubuh dalam contoh di atas akan nampak perbedaan yang dapat kita simpulkan sebagai berikut:

1. Gerakan tubuh anak, pak tani, pak sopir tadi adalah gerakan biasa (rutin) saja yang tidak terikat kepada suati ritme dan tidak berfungsi sebagai media penyampaian perasaan/ekspresi serta menimbulkan rasa puas bagi orang yang melihatnya.
2. Gerakan yang dipertunjukkan oleh pemain drama berlakon tidak jauh berbeda dari gerakan tubuh biasa, bedanya ialah bahwa gerakan tersebut berhubungan dengan dialog dan ekting.
3. Lain sekali dengan pertunjukan tari, semua gerak langkah kaki, lambaian dengan gerak tangan, goyang kepala, lirikan mata, lenggokan serta liukkan badan ini menunjukkan kehalusan, keluwesan yang mempunyai ketentuan yang teratur menurut irama musik yang mengiringnya, sehingga benar-benar berfungsi sebagai media penyampaian perasaan/ekspresi yang memberikan rasa senang bagi si-penikmat.

Inilah pokok utama, jadi bukan gerakan yang asal seperti poin satu dan dua di atas, tetapi gerakan yang dilandasi

oleh penghayatan yang mendalam, kreatif disertai konsentrasi sehingga benar-benar gerakan tersebut mencapai suatu kandungan yang terarah.

Disamping kehalusan, keluwesan dalam gerakan tari ini sangat terikat kepada dinamik dan pola irama. Ini menunjukkan bahwa tari berfungsi sebagai penggerak sekaligus sebagai penghias. Jika gerakan dalam tari tidak sesuai dengan dinamika, irama dan tempo musik, akan hilanglah keindahan gerak tari tersebut, walaupun syarat-syarat kehalusan dan keluasan telah terpenuhi. Jadi setiap tari mempunyai tema atau isi yang menjadi pokok utama, dan setiap tarian yang ditampilkan tidak bisa menyimpang dari tema yang sudah ditentukan sehingga benar-benar mendukung juga dengan musiknya harus sesuai dengan tempo, dinamik, irama yang telah ditentukan sehingga benar-benar memenuhi maksud dari tema tersebut.

Hubungan Seni Tari Dan Seni Musik

Seperti telah di sebut di atas, bahwa musik dapat benar-benar berhubungan erat dengan tari, oleh karena irama, dinamika, panjang pendeknya nada yang dikeluarkan oleh musik, namun dalam perkembangan terakhir musik melepaskan diri dari ikatan tari, sehingga musik itu berdiri sendiri dan merupakan suatu cabang seni yang disebut Seni Musik.

"Pada musik Barat, banyaklah irama musik yang tidak dapat lagi dituruti oleh tarian, sedangkan instrumentalia Timur apalagi di Indonesia masih sangat rapat hubungannya dengan tarian, sehingga belum dapat kita pisahkan antara musik dan tari" (F.Nangkir ; Hal 104)

Hal ini masih kita lihat dalam tarian tradisional Indonesia yang selalu dan harus diikuti oleh musik tradisional masing-masing etnis.

Dari sini kita dapat mengambil suatu kesimpulan, eratnya hubungan seni tari dan seni musik adalah disebabkan oleh karena tarian itu dapat kita nikmati melalui mata dan pendengaran kita. Jadi dalam suatu pertunjukan, penglihatan dan pendengaran tidak dapat dipisahkan dalam melihat suatu pertunjukan tarian.

Walaupun musik dan tarian mempunyai unsur yang berbeda yang tidak dapat dipisahkan tapi mempunyai hubungan yang erat. Seperti kita ketahui bahwa unsur pokok dalam musik adalah; lagu (melodi), irama (ritme) dan keselarasan (harmoni) sedangkan unsur pokok dalam tarian; gaya dan gerak (wiraga), irama (wirasa), isi dan harmoni (wirasi).

Jadi sebagai kesimpulan saya ialah, tarian tidak ada apap-panya kalau tidak ada musik, karena irama adalah jiwa dari unsur musik. Kalau musik dapat berdiri sendiri karena tema dan isinya dapat dimainkan melalui instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, F.Nangkir, BA : Pendidikan Kesenian Sendratavotalia ; Medan.
1974
- Dewan Kesenian Jakarta : Pesta Seni.Firma Aries.Jakarta
1975
- Dewan Kesenian Jakarta : Pesta Seni.Firma Aries.Jakarta
1976
- Sedyawati Edi, Prof. DR : Tari ; PT. Dunia Pustaka Jaya.
1984 Jakarta Pusat.